



Tanggapan Masyarakat terhadap Pelaku Minuman Keras di Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura

Melki Benjamin Wanma*, Avelinus Lefaan

Program Magister Sosiologi Pascasarjana Universitas Cenderawasih, Indonesia

*E-mail Korespondensi Penulis: kadabraeki@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Liquor, Actors,
Impact, Response

How to Cite:

Wanma, M. B., Lefaan, A. (2023). *Tanggapan Masyarakat terhadap Pelaku Minuman Keras di Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura*. Jurnal Ekologi Birokrasi, 11(2): 89-97

DOI:

10.31957/jeb.v11i2.3138

Social problems will continue to emerge unavoidably and at the same time will continue to affect the dimensions of everyone's life. Liquor is a type of drink that contains addictive substances (alcohol). This is what then makes every drink user sometimes commit criminal/deviant acts which are of course detrimental and troubling to society, such as bullying, fights, and domestic violence. the dangers of this liquor can not only be felt by certain persons but the behavior of the liquor harms many parties. This study aims to determine how the community responds to alcoholics in Hedam Village, Heram District, Jayapura City. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, the number of samples is 10, and the purposive sampling technique data collection methods observation, interviews, and documentation. qualitative data analysis namely data reduction, data presentation, and withdrawal. The results that are known from this research are the public's response to the perpetrators of drinking, what are the effects of drinking. The conclusion is that alcohol can influence alcoholics so it has a harmful impact on oneself and others. Recommendations from the government and related institutions can take this behavior problem due to alcohol seriously because alcohol is one of the highest causes of crime and death in the Land of Papua.

Copyright © 2023 JEB. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Minuman Keras,
Pelaku, Dampak,
Respon

Cara Mengutip:

Wanma, M. B., Lefaan,
A. (2023). *Tanggapan
Masyarakat terhadap
Pelaku Minuman Keras
di Kelurahan Hedam
Distrik Heram Kota
Jayapura*. Jurnal Ekologi
Birokrasi, 11(2): 89-97

DOI:

10.31957/jeb.v11i2.3138

ABSTRAK

Masalah sosial akan terus muncul tanpa bisa dihindari serta sekaligus akan terus mempengaruhi dimensi kehidupan setiap orang. Minuman keras merupakan jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Hal ini yang kemudian membuat setiap pengguna minuman keras terkadang melakukan tindakan kriminal/menyimpang yang tentunya merugikan dan meresahkan masyarakat, seperti pemalakan, perkelahian dan juga KDRT, bahayanya minuman keras ini tidak hanya dapat dirasakan oleh oknum tertentu saja, tetapi banyak pihak yang dirugikan oleh perilaku minuman keras tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaku minuman keras (Miras) di Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jumlah sampel 10, teknik purposive sampling, metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan. Hasil yang diketahui dari penelitian ini adalah diketahuinya tanggapan masyarakat terhadap pelaku minuman keras, apa dampak minuman keras. Kesimpulan miras dapat mempengaruhi pelaku miras sehingga berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Rekomendasi pemerintah dan instansi terkait bisa menanggapi serius permasalahan perilaku akibat minuman keras ini, karena miras adalah salah satu penyebab kriminalitas dan kematian tertinggi di Tanah Papua.

Hak Cipta© 2023 JEB. Seluruh Hak Cipta.

1. Pendahuluan

Minuman keras (Miras) merupakan jenis minuman yang mengandung zat adiktif (*alkohol*), yang membuat orang menjadi tidak sadarkan diri, sehingga setiap tindakan yang dilakukan terkadang berada dibawah kontrol kesadaran diri. Hal ini yang kemudian membuat setiap pengguna minuman keras terkadang melakukan tindakan kriminal yang tentunya merugikan dan meresahkan masyarakat, bahayanya minuman keras ini tidak hanya dapat dirasakan oleh oknum tertentu saja, tetapi banyak pihak yang dirugikan oleh minuman keras tersebut. (Zakaria Fikri Alfaqih, 2018)

Pada tahun 2014. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan 38,3% penduduk dunia di atas 15 tahun sudah mulai mengkonsumsi alkohol. Angka konsumsi perkapita di seluruh dunia sudah mencapai 6,2 liter, sedangkan proporsi konsumsi alkohol di Indonesia mencapai 0,6 liter per kapita. (Andriyani, 2017)

Fenomena penyalahgunaan miras merupakan pendorong terbesar terjadinya tindak kriminalitas atau perilaku menyimpang. Istilah kriminalitas secara harfiah berasal dari kata "*crime*" yang artinya kejahatan atau penjahat, defenisi lain

kriminalitas adalah suatu pelanggaran terhadap suatu kebiasaan yang mendorong adanya sanksi pidana, melakukan perbuatan mengancam, memeras, mencuri, menodong, merampok, hingga membunuh. (Arnoldus Tes et al., 2017)

Minum alkohol dapat menjadi pelanggaran jika tidak sesuai dengan undang-undang yang dibuat, yaitu berdasarkan pada pasal 20 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 maka dengan persetujuan DPRI (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia) dan Presiden Republik Indonesia membuat RUU Anti miras Tahun 2013 Tentang Larangan Minum Beralkohol, yang pada Pasal 3 menjelaskan, untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh Minuman Beralkohol.(Andriyani, 2017)

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Papua sendiri telah mengeluarkan. Perda Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pelarangan Produksi, Penedaran Dan Penjualan Minuman Beralkohol dan pada pasal 12 ayat 2 tentang barang siapa yang mengkonsumsi miras akan diancam pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Akan tetapi selama ini, minuman keras (miras) tetap menjadi salah satu pemicu tindakan kriminalitas di Papua. (topikpapua.com, 2023)

Safri Miradj 2020 menyebutkan bahwa Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa miras adalah kependekan dari minuman keras, dimana minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli seberapa banyak kandungan alkohol di dalamnya, penggunaan minuman keras dapat menyebabkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. (Doa et al., 2021)

Perilaku pengguna minuman keras Di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat yaitu ketika pengguna sudah minum-minuman keras atau alkohol adapun perilaku menyimpang yang dilakukan yaitu berkelahi, melakukan penganiayaan, dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Aprianus Arnoldus, (1) Theresia Puspitawati (2), Utari Marlinawati (3) 2022 dengan judul Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Frekuensi dalam mengonsumsi minuman keras yaitu tergantung pada kegiatan atau acara (wisuda, ulang tahun, dan acara adat) dan ketika para informan sedang memiliki uang. (Fajar Hidayat et al., 2022)

Barnabas Kespo 2022 dengan Judul Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Peredaran Minuman Keras Beralkohol Di Kota Jayapura. Penulis menyimpulkan peran satuan polisi pamong praja dalam penertiban peredaran minuman keras beralkohol Di Kota Jayapura sudah dilakukan dengan sebaik mungkin Faktor penghambat Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Peredaran Minuman Keras Beralkohol Di Kota Jayapura, antara lain masih adanya kelemahan terhadap peraturan daerah terutama pada sanksi dan administrasi. bahwa selain Pemerintah Provinsi memiliki peraturan mengenai pengawasan dan peredaran minuman keras beralkohol (Barnabas Kespo, 2018). Oleh sebab itu artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan, dampak dan respon dari masyarakat terhadap pelaku minuman keras di Kelurahan Hedam Distrik Heram Kota Jayapura.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang pengumpulan data berupa kata-kata lisan maupun tulisan) dan perbuatan- perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. (Pratama, 2013).

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dengan demikian maka penentuan informan dipilih dengan menggunakan Teknik purposive yaitu pemilihan sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Data diperoleh dari informan kunci dan pelengkap jumlah keseluruhan informan yaitu 10 orang yang terdiri dari ; keluarga pelaku miras 2 orang, pelaku miras 2 orang dan Masyarakat Umum di Kelurahan Hedam 3 orang. Selain informan kunci dan pelengkap penjangkaran data juga dari institusi pemerintah Kelurahan Hedam yaitu Kepala Kelurahan 1 Orang Ketua Rukun Warga(RW) 1 Orang Ketua Rukun Tetangga RT) 1 Orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Secara spesifik informan penelitian sebagai berikut ini :

Tabel 1. Kategori Informan Pelaku Miras

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Asal Suku	Pekerjaan	Pendidikan akhir
1	Agus Tunya AT)	36 thn	Laki-laki	Kawin	Demta	Serabutan	D3
2	Radit Membri(RM)	27 thn	Laki-laki	Kawin	Sentani	Serabutan	SMA

Tabel 2. Kategori Informan Keluarga Pelaku Miras

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Status	Asal suku	Pekerjaan	Pendidikan akhir
1	EY)	19 thn	Perempuan	Kawin	Yalimo	Ibu rumah tangga	SMA
2	JR)	25 thn	Perempuan	Kawin	Biak	Ibu rumah tangga	SMA

Tabel 3. Kategori informan Masyarakat Umum

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Status	Asal suku	Pekerjaan	Pendidikan akhir
1	OW)	24 thn	Laki laki	Belum menikah	Serui	Mahasiswa	SMA
2	MN)	46 thn	Laki-laki	Menikah	Jawa	Guru	S1
3	FN)	46 thn	Perempuan	Menikah	Waropen	PNS	S2

Tabel 4. informan Kategori Pemerintah

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Status	Asal suku	Pekerjaan	Pendidikan akhir
1	SY)	55 Thn	Laki-laki	Menikah	Genyem	Lurah	S1
2	MYB)	53 thn	Laki-laki	Menikah	Serui	Guru/RW	S2
3	FW)	49 thn	Laki-laki	Menikah	Biak	Swasta/RT	D3

Teknik penelitian yang digunakan yaitu: observasi, wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaku Minuman Keras. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden peneliti menggunakan pedoman wawancara. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data (Sugiarto, 2017).

Pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menarik kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikankesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data (Andriyani, 2017).

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner, rekaman video/audio, data dari buku, data dari web), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Zakaria Fikri Alfaqih, 2018)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tanggapan Masyarakat terhadap pelaku Minuman Keras

Perilaku menyimpang yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat, yang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan

yang telah disepakati bersama (Zakaria Fikri Alfaqih, 2018). Perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh perilaku mengkonsumsi miras yang sering terjadi di Kelurahan Hedam adalah sering terjadinya tindakan-tindakan yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman seperti masalah kamtibmas contohnya pemalakan jalan, perkelahian, hingga dapat menyebabkan masalah dalam keluarga yaitu KDRT, dalam penelitian Safri Miradj 2020 dengan judul Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat), penggunaan minuman keras dapat menyebabkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Minuman keras dikonsumsi berbagai usia. Dan ketiadaan kontrol sosial menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial.

Hal yang sama juga dikatakan oleh beberapa informan, bahwa para pelaku miras di Kelurahan Hedam jika para pelaku sudah dalam pengaruh miras sering melakukan hal-hal menyimpang kepada siapa saja, mulai dari perkelahian, pemalakan hingga melakukan KDRT.

Minuman keras sendiri adalah minuman yang mengandung senyawa kimia yaitu etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan jika mengkonsumsinya secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan kesadaran hal inilah yang biasanya dapat menyebabkan seseorang dapat melakukan hal-hal yang menyimpang sehingga menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat.

Faktor diri sendiri dan Faktor Pergaulan yang buruk, penyebab seseorang mengkonsumsi miras dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu faktor penyebab mengkonsumsi miras yaitu dari dirinya sendiri dikarenakan awalnya hanya mencoba akhirnya menjadi ketagihan, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan keluarga, digunakan untuk membeli miras, hal tersebutlah yang bisa memicu kekerasan dalam rumah tangga KDRT).

Sedangkan dari faktor pergaulan/lingkungan dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa yaitu lingkungan yang buruk memang membawa dampak yang buruk bagi seseorang, berawal dari ajakan untuk miras akhirnya bisa menjadi perilaku menyimpang seperti perkelahian, pemalakan jalan dan juga harus berurusan dengan pihak berwajib

Faktor penjualan miras ilegal di Kelurahan hedam juga menjadi suatu penyebab perilaku miras seperti yang dikatakan informan rw, dan rt miras ilegal yang selain harganya yang murah mudah juga didapatkan hal ini menjadi salah satu penyebab perilaku menyimpang di Kelurahan Hedam

Hal ini harus diperhatikan karena percuma jika pemerintah sudah membatasi penjualan miras yang ditoko tapi masih banyak miras ilegal tersebar dilingkungan Kelurahan Hedam.

3.2. Dampak Minuman Keras terhadap masyarakat

Dampak dari perilaku miras ini memang membawa banyak dampak buruk misalnya dampak kepada diri sendiri, keluarga dan juga dampak terhadap kenyamanan bermasyarakat. (Pratama, 2013)

Dampak fisik, hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa dampak dari mengkonsumsi minuman keras ini sangat banyak merugikan diri sendiri, mulai dari kecelakaan sampai dengan sakit di anggota tubuh tertentu akibat efek samping miras. Wawancara dengan pelaku miras dan keluarga pelaku miras, diketahui dampak buruk dari miras ini selain berdampak terhadap dirinya sendiri yaitu membuat sakit tubuh sehingga diharuskan di rawat dirumah sakit, juga karena sudah dalam

pengaruh miras dapat membuat pelaku yang dalam keadaan setengah sadar melakukan KDRT.

Dampak yang diakibatkan miras juga membuat harus berurusan dengan pihak berwajib karena mengganggu kenyamanan warga seperti perkelahian, palak-palak jalan dan kejadian yang berujung pidana seperti contoh pada tahun 2021 diasrama Biak Kelurahan Hedam karena faktor kesalahpahaman membuat seorang pelaku yang dalam pengaruh miras melakukan penikaman kepada temannya sendiri hal ini bukanya hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain.

Dampak Kepada Keluarga, berdasarkan wawancara dengan informan yaitu keluarga pelaku miras itu sendiri mengatakan bahwa dampak dari miras bukan hanya membawa dampak buruk kepada pelaku miras itu sendiri dan lingkungannya tetapi juga ini membawa dampak buruk kepada keluarga yaitu pelaku tidak menafkai keluarga dengan baik karena uang yang digunakan untuk membeli bahan makanan digunakan untuk membeli minuman keras, karena sudah dalam pengaruh miras dapat membuat pelaku melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dampak miras ini mang mesangatlah berpengaruh dalam kehidupan berkeluarga.

Dampak Sosial Masyarakat, dampak perilaku pengguna miras selain membawa dampak buruk kepada diri sendiri dan keluarga juga sangat berdampak pada sosial masyarakat seperti yang dikatakan beberapa informan yaitu dampak negatif yang sering terjadi adalah masalah kambtibmas ketika sudah mabuk mau beli minuman tetapi uang kurang para pelaku yang sudah mabuk tersebut biasanya palak-palak jalan dan juga meminta uang.

Perilaku menyimpang tersebut tidak memandang bulu siapa saja mau pendeta atau ustad, kendaraan roda 2 maupun roda 4 jika sudah dalam kondisi mabuk yang lewat pasti akan dipalak dan dimintai uang.

Seperti ada contoh kasus yang diakibatkan oleh miras pada tahun 2020 yang menyebabkan asrama Universitas Uncen di Kelurahan Hedam dibakar, berawal dari para pelaku dan koban sama-sama mengkonsumsi miras dan dalam pengaruh miras, para pelaku meminta uang pada korban untuk membeli miras karena korban tidak ada uang korban pun pergi karena tidak menerima hal itu para pelaku melakukan pengeroyokan kepada pelaku sehingga menyebabkan pelaku meninggal dunia, karena tidak menerima hal ini keluarga korban membalas dengan membakar asrama putra guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih tempat para pelaku tinggal yang membuat taksiran kerugian material 500 juta .

3.3. Respon masyarakat terhadap perilaku miras

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Didalam interaksi itu terjadilah suatu perilaku, ada perilaku positif adapula perilaku negative. (Wagiu et al., 2017)

Perilaku negatif itulah yang biasa disebut perilaku menyimpang, Perilaku menyimpang yang sering terjadi adalah, ketika pelaku mengkonsumsi minuman keras dan dalam pengaruh miras itulah pelaku melakukan sesuatu yang menyimpang, hal tersebutlah yang dapat membawa dampak buruk bagi pelaku itu sendiri, keluarga maupun kepada lingkungan dia tinggal .

Respon/tanggapan masyarakat terhadap pelaku miras ini hampir sama semua yaitu tidak adanya rasa keamanan dan kenyamanan dikarenakan pelaku miras ini sering membawa dampak buruk bagi lingkungan dan masalah yang sering muncul ialah masalah kambtibmas keamanan ,ketertiban dimasyarakat).

Respon masyarakat terhadap perilaku tersebut ialah dengan langsung menegur pelakunya ataupun yang melibatkan mereka kepada kegiatan-kegiatan positif dan jalur terakhir untuk menangani perilaku tersebut adalah melapor kepada pihak berwajib. Selain upaya-upaya yang dilakukan tersebut masyarakat juga berharap kepada pemerintah dan dinas terkait pihak agar minuman keras yang dijual illegal bisa diperiksa dan penjualnya harus dihukum tegas dengan harapan adanya efek jera.

4. Kesimpulan

Tanggapan masyarakat terhadap pelaku minuman keras di Kelurahan Hedam adalah, mereka sangat kontroversi/sangat tidak menyukai perilaku tersebut dikarenakan, ketika pelaku minuman keras yang sudah mabuk dapat melakukan hal-hal yang menyimpang sehingga hal tersebut dapat membawa dampak buruk, bukan saja kepada dirinya sendiri, tetapi kepada keluarga ataupun kepada sosial masyarakat tempat dia tinggal, perilaku menyimpang yang di dapatkan dari penelitian ini adalah perilaku miras ini selain bisa membawa dampak buruk kepada dirinya sendiri contohnya, orang yang sering mengkonsumsi miras fisiknya menjadi sakit ataupun kecelakaan dengan kendaraan sehingga harus masuk rumah sakit. Dan juga dampak miras ini adalah masalah keamanan lingkungan kambtimas), kekerasan dalam rumah tangga KDRT), perilaku ini sangat besar dipengaruhi oleh faktor internal diri sendiri) dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan pergaulan tempat tinggal. Pelaku yang sering mengkonsumsi miras, beranggapan bahwa mengkonsumsi miras itu sudah menjadi hal yang biasa. Faktor eksternal juga sangatlah berperan penting dalam perilaku pengguna miras yang berawal dari ajakan kumpul-kumpul, tambah-tambah uang untuk beli miras sehingga dapat terjadi tindakan kriminal.

Dampak minuman keras terhadap masyarakat yaitu membawa dampak buruk kepada diri sendiri, keluarga dan juga keamanan dan kenyamanan bermasyarakat. Dampak ini juga dapat menyebabkan sakit fisik pada diri sendiri, keluarga pelaku, dan ekonomi keluarga bahkan sampai dengan mengakibatkan KDRT. Dampak ini juga membuat masyarakat menjadi tidak nyaman dengan adanya masalah Kamtibmas keamanan dan ketertiban masyarakat) yaitu : pemalakan, perkelahian, bahkan sampai dengan pembunuhan.

Respon masyarakat terhadap perilaku miras ini adalah ada warga masyarakat yang menegur pelakunya. Dan juga dapat melibatkan mereka dalam kegiatan – kegiatan positif sseperti kegiatan gereja, pogram pemerintah seperti proyek penambalan jalan, sehingga dapat mengurangi pelaku untuk mengkonsumsi miras. Namun pelaku melakukan hal – hal yang menyimpang maka hal terakhir yang dilakukan dapat melapor pelaku kepada pihak berwajib.

Daftar Pustaka

Andriyani, L. (2017). Kebijakan Politik Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Di Jakarta Berdasarkan Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2013. *Swatantra*, 1574, 145.

- Arnoldus Tes, A., Puspitawati, T., & Marlinawati, V. U. (2017). Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta Consume Behavior Phenomenon Liquor Among Undergraduate of Public Health Students University of Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil Forum Ilmiah: KesMas Respati*, 21, 25–31.
- Barnabas Kespo. (2018). *Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Peredaran Minuman Keras Beralkohol*.
- Doa, K. A. S., Blandina, O. A., & Fitria, P. N. (2021). Angka Kesakitan Dan Kematian Pada Budaya Minum Minuman Keras Di Kecamatan Tobelo. *Jurnal Kepeawatan Dan Kesehatan Program Studi Keperawatan*, 11), 29–34.
- Fajar Hidayat, M., Dewi Sari Pinem, P., Sapira BR Sembiring, Y., & Mesra, R. (2022). Perilaku Masyarakat Mengonsumsi Minuman Keras Yang Menyebabkan Kriminalitas Di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 32), 142–148. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.5495>
- Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes, Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu, FKM Universitas Airlangga*, 12), 145–152. <https://www.e-jurnal.com/2014/11/perilaku-remaja-pengguna-minuman-keras.html>
- Sugiarto. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. topikpapua.com. (2023). *mabuk-seorang-pemuda-tikam-teman-sendiri*. Kota Jayapura
- Wagiu, M. I., Sekeon, S., & Engkeng, S. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Alkohol Dengan Kualitas Hidup Penduduk Di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 63), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23026/22722>
- Zakaria Fikri Alfaqih. (2018). *Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Studi Kasus Di Desa Dukuh Wangu Pangkah Kabupaten Tegal*).